

**TRAINING AND ASSISTANCE OF EARLY DETECTION OF DEVELOPMENT
DEVELOPMENT OF CHILDREN FOR KINDERGARTEN TEACHERS****Wanodya Hapsari^{1*}, Fajaria Nur Aini², Siti Murtofiyah³**¹Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang,
Jl. Raya Baturraden KM 12, Banyumas, Jawa Tengah, 53151²Prodi Kebidanan Purwokerto Program Diploma Tiga Poltekkes Kemenkes Semarang³Puskesmas Kalimanah Kabupaten Purbalingga

*Email: wanodyasusanto@poltekkes-smg.ac.id

(Diterima 14-02-2022; Disetujui 15-03-2022)

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak bagi guru TK, dilakukan 2 dosen, 5 mahasiswa dengan metode ceramah, diskusi, praktek. Sasaran kegiatan adalah guru TK di Kecamatan Kalimanah 28 orang. Evaluasi dengan *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan setelah kegiatan selesai dilakukan. Selanjutnya akan didampingi dalam kegiatan di TK-TK. Gambaran pelaksanaan yaitu Pembukaan, Sambutan Ketua IGTK Kecamatan Kalimanah, Ketua Tim Pengabmas, *Pretest*, Penyampaian materi narasumber, Diskusi, Praktek KPSP, TDD, TDL, *Posttest*, Penutup. Hasil evaluasi didapatkan, paling banyak responden berpendidikan S1 yaitu 19 orang (67,9%), berumur 40-50 yaitu 17 orang (60,7%), berpengalaman lama mengajar <10 tahun dan 10-20 tahun yaitu masing-masing 11 orang (39,3%), distribusi pengetahuan responden sebelum mengikuti pelatihan paling banyak berpengetahuan baik 20 orang (71,4%) sedangkan berpengetahuan cukup dan kurang 25% dan 3,6%. Distribusi pengetahuan responden sesudah mengikuti pelatihan paling banyak berpengetahuan baik 26 orang (92,9%) sedangkan berpengetahuan cukup 7,1%.

Kata kunci: Deteksi, Perkembangan, Guru TK

ABSTRACT

Community service in the form of training and assistance in early detection of deviations in child development for kindergarten teachers, carried out by 2 lecturers, 5 students with lecture, discussion, practice methods. The target of the activity is 28 kindergarten teachers in Kalimanah District. Evaluation with pretest and posttest which is carried out after the activity is completed. Furthermore, they will be accompanied in activities in kindergartens. The description of the implementation is the Opening, Speech from the Chairperson of the IGTK Kalimanah District, Chair of the Community Service Team, Pretest, Presentation of resource persons, Discussion, KPSP Practice, TDD, TDL, Posttest, Closing. The results of the evaluation were obtained, the most respondents with S1 education were 19 people (67.9%), aged 40-50, namely 17 people (60.7%), with teaching experience <10 years and 10-20 years, namely 11 people (39.3%), the distribution of knowledge of respondents before participating in the training was mostly 20 people (71.4%) with good knowledge and 25% and 3.6% less knowledgeable. The distribution of knowledge of respondents after attending the training was mostly 26 people (92.9%) well knowledgeable while 7.1% knowledgeable enough.

*Keywords: Detection, Development, Kindergarten Teacher***PENDAHULUAN**

Prevalensi gangguan perkembangan semakin meningkat seperti masalah bahasa dan perilaku yang umum terjadi pada usia 2 hingga 3 tahun, sementara kesulitan belajar muncul selama tahun-tahun usia sekolah (Buenavista-Pacifico et al., 2018). Masalah perkembangan anak tidak terdeteksi pada usia prasekolah karena tidak menunjukkan gejala yang jelas apabila tidak dilakukan pemeriksaan dengan instrumen standar (sensitifitas dan spesifisitas 70-80%) (Artha, Sutomo, & Gamayanti, 2016). Pengaruh lingkungan dan

budaya tempat anak dibesarkan juga dapat secara signifikan mempengaruhi perkembangan kognitif dan emosional, serta perilaku (Markus & Kitayama, 1991).

Deteksi dini merupakan upaya penjarangan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang dan mengetahui serta mengenal faktor resiko pada balita, yang disebut juga anak usia dini. Melalui deteksi dini dapat diketahui penyimpangan tumbuh kembang anak secara dini, sehingga upaya pencegahan, stimulasi, penyembuhan serta pemulihan dapat diberikan dengan indikasi yang jelas pada masa-masa kritis proses tumbuh kembang (Chamidah, 2009).

Bentuk pengabdian masyarakat yang diselenggarakan menyesuaikan dengan kegiatan civitas akademika sehari-hari, diantaranya berupa program pembelajaran masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Prodi DIII Kebidanan Purwokerto yang dalam hal ini berupa Pelatihan dan pendampingan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak bagi guru TK.

Oleh karena pentingnya deteksi dini penyimpangan perkembangan anak bagi Guru TK, maka Prodi DIII Kebidanan Purwokerto Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak bagi guru TK.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021 bertempat di Aula Puskesmas Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Kegiatan ini berupa pelatihan deteksi dini penyimpangan perkembangan anak bagi guru TK yang dilakukan oleh 2 orang dosen beserta 5 mahasiswa dengan metode ceramah, diskusi dan praktek sehingga dapat mendeteksi secara dini penyimpangan perkembangan anak yang terjadi. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah guru TK di Kecamatan Kalimanah sejumlah 26 orang dan 2 dari guru TK Pertiwi Karang Tengah, Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas. Evaluasi yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah tanya jawab yang dilaksanakan setelah kegiatan selesai dilakukan.

Gambaran pelaksanaan yang telah dilaksanakan pengabdian sebagai berikut: pengabdian mengajukan ijin pengabdian ke ketua IGTK Kecamatan Kalimanah, pengabdian mengajukan ijin peminjaman tempat ke kepala Puskesmas Kalimanah, pengabdian mengajukan permohonan narasumber, pengusul melaksanakan pengabdian masyarakat, *rundown* kegiatan tersebut adalah: pembukaan, sambutan Kepala Puskesmas Kalimanah, sambutan

Ketua Tim Pengabmas, *pretest*, penyampaian materi dari narasumber, diskusi, istirahat, praktek KPSP, TDD, TDL, *posttest*, penutup.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 2. Modul yang digunakan dalam kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat didapatkan hasil sebagaimana terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMA	4	14,3
D1	1	3,6
D2	3	10,7
D3	1	3,6
S1	19	67,9
Total	28	100

Hasil analisis tingkat pendidikan responden pada Tabel 1 menggambarkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan S1 yaitu 19 orang (67,9%) kemudian untuk pendidikan SMA, D2 masing-masing 14,3%, 10,7%, 3,6% sedangkan untuk pendidikan D1 dan D3 adalah 3,6%. Informasi akan mudah diserap dan diterima, apabila tingkat pendidikan seseorang lebih tinggi sehingga akan berpengaruh pada pengetahuan (Leroy, Habicht, Gonzalez de Cossio, & Ruel, 2014). Pengetahuan bisa didapatkan dari pendidikan formal (Dahlia, 2012).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Umur

Pendidikan	Jumlah	Persentase
< 30	1	3,6
30 - 40	5	17,9
40 - 50	17	60,7
> 50	5	17,9
Total	28	100

Hasil analisis umur responden pada Tabel 2 menggambarkan bahwa sebagian besar responden pada umur 40-50 yaitu 17 orang (60,7%) sedangkan untuk umur 30-40, >50 dan <30 tahun adalah 17, %, 17, % dan 3, %.

Pengabdian masyarakat ini, sebagian besar responden berusia 40-50 tahun. Usia matang seseorang adalah ketika berusia 36-45 tahun dengan pemikiran seseorang pada usia tersebut akan mempunyai kemampuan menangkap dan berdaya pikir yang lebih baik sehingga memungkinkan pengetahuan seseorang akan semakin membaik. Meski demikian, hambatan dalam proses belajar orang dewasa dipengaruhi faktor fisik yaitu gangguan panca indera dan daya dengar sehingga dalam berfikir dan berkarya dalam suatu tempo akan terjadi penurunan (Wulandari et al., 2020). Penambahan pengalaman mengenai sesuatu hal yang beragam terjadi pada usia tua (Gafar, 2014). Semakin matang usia seseorang, maka dalam berfikir dan bekerja akan semakin baik (Santi, 2014).

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Lama Mengajar

Pendidikan	Jumlah	Persentase
< 10	11	39,3
10 - 20	11	39,3
20 - 30	5	17,9
> 30	1	3,6
Total	28	100

Hasil analisis umur responden pada Tabel 3 menggambarkan bahwa sebagian besar responden berpengalaman lama mengajar <10 tahun dan 10-20 tahun yaitu masing-masing 11 orang (39,3%) sedangkan untuk pengalaman lama mengajar 10-30 tahun dan > 30 tahun

adalah 17,9% dan 3,6%. Kecerdasan mengubah hambatan menjadi peluang kesuksesan, *Adversity quotient* (AQ), akan meningkat sesuai dengan pengalaman dalam berorganisasi (Dwika, Zulharman, & Hamidy, 2015).

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum Mengikuti Pelatihan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Kurang	1	3,6
Cukup	7	25
Baik	20	71,4
Total	28	100

Hasil analisis umur responden pada Tabel 4 menggambarkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 20 orang (71,4%) sedangkan untuk berpengetahuan cukup dan kurang adalah 25% dan 3,6%.

Tabel 5. Distribusi Pengetahuan Responden Sesudah Mengikuti Pelatihan

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Cukup	2	7,1
Baik	26	92,9
Total	28	100

Hasil analisis umur responden pada Tabel 5 menggambarkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 26 orang (92,9%) sedangkan untuk berpengetahuan cukup adalah 7,1%. Faktor lain yang dapat menambah pengetahuan adalah lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, pengalaman, pendidikan, usia (Saputro et al., 2015). Pengalaman diperoleh salah satunya dengan mengikuti pelatihan. Penelitian menunjukkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan (Noya, Ramadhan, Tadale, & Widyani, 2021).

Media edukasi yang baik adalah media yang mampu memberikan informasi atau pesan-pesan kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran, sehingga sasaran mau dan mampu untuk merubah pengetahuan sesuai dengan pesan-pesan yang disampaikan (Saputri, Fitriah, & Merry, 2020). Nilai efektif pada setiap media akan ditunjukkan lewat pesan verbal yang persuasive yaitu komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan dan visual yang memiliki daya tarik (Kepakistan, Janottama, & Indira, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan ceramah, diskusi, demonstrasi dan *booklet*, sehingga kader posyandu tertarik serta paham akan materi yang disampaikan oleh narasumber sehingga meningkatkan pengetahuan dari kader posyandu tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat didapatkan hasil responden berpendidikan S1 yaitu 19 orang (67,9%), responden berumur 40-50 yaitu 17 orang (60,7%), responden berpengalaman lama mengajar <10 tahun dan 10-20 tahun yaitu masing-masing 11 orang (39,3 %), pengetahuan responden sebelum mengikuti pelatihan adalah paling banyak berpengetahuan baik yaitu 20 orang (71,4%) sedangkan untuk berpengetahuan cukup dan kurang adalah 25% dan 3,6%, pengetahuan responden sesudah mengikuti pelatihan adalah paling banyak berpengetahuan baik yaitu 26 orang (92,9%) sedangkan untuk berpengetahuan cukup adalah 7,1%.

Pelatihan dan Pendampingan Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Anak Bagi Guru TK dapat meningkatkan pengetahuan bagi guru TK.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dana untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Artha, N. M., Sutomo, R., & Gamayanti, I. L. (2016). Kesepakatan hasil antara kuesioner pra skrining perkembangan, parent's evaluation of developmental status, dan tes Denver-II untuk skrining perkembangan anak balita. *Sari Pediatri*, 16(4), 266-270.
- Buenavista-Pacifico, M. R., Reyes, A. L., Benitez, B. C., Villanueva-Uy, E., Lam, H. Y., & Ostrea Jr, E. M. (2018). The Prevalence of Developmental Delay among Filipino Children at Ages 6, 12 and 24 Months Based on the Griffiths Mental Development Scales. *Acta Medica Philippina*, 52(6).
- Chamidah, A. N. (2009). Deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. *Jurnal pendidikan khusus*, 5(2), 83-93.
- Dahlia, S. (2012). Pengaruh pendekatan positive deviance terhadap peningkatan status gizi balita. From <http://journal.unhas.ac.id/ind/ex.php/mgmi/article/view/432/374>.
- Dwika, D. Y., Zulharman, Z., & Hamidy, M. Y. (2015). *Hubungan Pengalaman Berorganisasi dengan Tingkat Adversity Quotient (AQ) pada Mahasiswa Angkatan 2012 Fakultas Kedokteran Universitas Riau*. Riau University.
- Gafar, G. (2014). Pengaruh pemberian promosi kesehatan melalui media sosial facebook terhadap pengetahuan tentang bahaya merokok pada mahasiswa PSIK semester 8 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Kepakisan, I. N. P. W., Janottama, I. P. A., & Indira, W. (2020). Buku Saku Untuk Media Sosialisasi Boreh Sebagai Obat Tradisional Bali Oleh Fakultas Kesehatan Ayurveda Universitas Hindu Indonesia Di Denpasar. *AMARASI: JURNAL DESAIN KOMUNIKASI VISUAL*, 1(1), 37-45.
- Leroy, J. L., Habicht, J.-P., Gonzalez de Cossio, T., & Ruel, M. T. (2014). Maternal education mitigates the negative effects of higher income on the double burden of

- child stunting and maternal overweight in rural Mexico. *The Journal of nutrition*, 144(5), 765-770.
- Markus, H. R., & Kitayama, S. (1991). Culture and the self: Implications for cognition, emotion, and motivation. *Psychological review*, 98(2), 224.
- Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widyani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2314-2322.
- Santi, S. M. (2014). *Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual terhadap perilaku pencegahan filariasis*. Riau University.
- Saputri, L. A., Fitriah, I. P., & Merry, Y. A. (2020). Efektivitas Penggunaan Buku Saku Higiene Menstruasi dan Pencegahan Kekerasan dalam Situasi Bencana Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan Tradisional*, 5(2), 75-83.
- Saputro, D. N. A. A., Widodo, A., Kep, A., Zulaicha, E., Kp, S., & Kep, M. (2015). *Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Seks Pranikah di SMA Muhammadiyah 4 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., . . . Azmiyannoor, M. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.